

# SERI PEMBELAJARAN MAMPU

## PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN

### Apa saja masalah yang dihadapi dan mengapa masalah tersebut terjadi?

- 1 Rendahnya angka partisipasi angkatan kerja perempuan: **Angka partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia sekitar 51%** (Susenas, 2013) dan terus stagnan sejak tahun 1990-an.

(sumber: AIPEG, 2017)



#### Mengapa masalah ini penting:

Partisipasi perempuan di ekonomi berbayar berdampak penting bagi pembangunan di tingkat mikro maupun makro.



Karena meningkatkan PDB nasional.

(sumber: World Bank, 2012)



Lebih banyak dana yang dialokasikan untuk makanan, pendidikan dan kesehatan anak di tingkat rumah tangga.

(sumber: Morrison et al, 2007)



Selain itu, hal ini juga berdampak penting bagi perempuan itu sendiri; penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang terlibat di dalam kerja berbayar (yang juga dipengaruhi tingkat pendidikan mereka) lebih berdaya.

(sumber: Schaner and Theys, 2020)

#### Mengapa masalah ini ada:



Ekspektasi sosial budaya terkait tanggung jawab domestik perempuan



Kurangnya fasilitas dan layanan seperti penitipan anak dan jam kerja yang fleksibel



Ketersediaan dan keterjangkauan layanan tersebut



Tersedianya lapangan kerja (khususnya bagi perempuan di desa)

- 2 Akibat hal di atas, **sebagian perempuan memilih untuk mencari nafkah ekonomi di sektor informal**, yang mengandung berbagai masalah: sektor ini seringkali tidak memberikan pendapatan yang layak (karena pemberi kerja tidak wajib membayar upah minimal), tidak aman (standar keselamatan tidak dijalankan), dan eksploitatif (karena jarang menggunakan kontrak).



#### Mengapa masalah ini ada:

Kurangnya peraturan dari pemerintah serta kurangnya akuntabilitas sektor swasta



# Bagaimana para Mitra MAMPU mengatasi isu-isu ini?

Para Mitra MAMPU bekerja sama dengan pekerja rumahan (TURC, Yasanti, dan BITRA) untuk memperoleh pengakuan hukum, dan juga dengan pekerja migran maupun mantan PMI untuk menjamin migrasi aman dan reintegrasi pasca kepulangan.



## INTERVENSI PEMBERDAYAAN EKONOMI OLEH MITRA MAMPU (TEORI AKSI)

### ASET SOSIAL (POWER WITH)

- Teman
- Jaringan sosial
- Mentor
- Anggota kelompok
- Hubungan dengan pemerintah desa
- Hubungan dengan pemerintah kabupaten/penyedia layanan
- Hubungan dengan masyarakat sipil

### ASET PENDUKUNG

- Kartu identitas
- Kerangka hukum, kebijakan, dan hak
- Transportasi (termasuk keselamatan)
- Infrastruktur penghematan waktu
- Perawatan anak

### ASET MANUSIA (POWER WITHIN)

- Kesehatan (akses kepada layanan dan informasi kesehatan);
- Pendidikan
- Literasi dan numerasi;
- Literasi keuangan
- Pengetahuan tentang hak asasi dan hak hukum;
- Keterampilan yang berguna untuk mencari kerja
- Harga diri dan rasa percaya diri

### ASET KAPASITAS ATAU AGENSI (POWER TO)

- Berpartisipasi dalam keputusan ekonomi di keluarga;
- Terlibat dalam pengambilan keputusan di masyarakat
- Mengakses layanan dan perlindungan sosial;
- Mengakses pekerjaan/menciptakan peluang pendapatan
- Berinteraksi dengan pasar (termasuk pemberi kerja dan agensi)

### ASET FINANSIAL DAN SUMBER DAYA

- Uang tunai/pendapatan
- Tabungan
- Akses kepada pinjaman
- Peralatan
- *Input* (benih, pupuk, bahan mentah)
- Ternak
- Stok (inventaris)
- Informasi bisnis dan pasar

Keempat Mitra MAMPU ini berfokus pada aset sosial sebagai pintu masuk, dan membentuk kelompok pekerja rumahan dan pekerja migran, untuk menghubungkan anggota kelompok satu sama lain, dengan organisasi lain, dan juga dengan pemerintah setempat. Kelompok-kelompok ini kemudian menjadi basis intervensi untuk meningkatkan aset manusia (pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian), meningkatkan aset agensi (mendukung akses ke perlindungan sosial, layanan, dan pelatihan dari pemerintah), dan meningkatkan aset finansial dan sumber daya (membentuk kelompok simpan pinjam). Untuk meningkatkan aset pendukung, para mitra juga mendorong kelompok-kelompok ini untuk menyuarakan kepentingan dan pengalaman mereka di dalam kampanye reformasi kebijakan, dan khusus dalam konteks Migrant CARE, juga membentuk layanan baru (DESBUMI) untuk mendukung migrasi aman.



# APA YANG TELAH KITA PELAJARI?

## Terkait perancangan dan pengelolaan intervensi pemberdayaan ekonomi

### Pelajaran 1:

Program dan kegiatan pemberdayaan ekonomi memerlukan pendekatan yang fleksibel yang memungkinkan terjadinya pembelajaran dan adaptasi di sepanjang pelaksanaan.

### Pelajaran 2:

Penciptaan pendapatan hanya salah satu aspek dari pemberdayaan ekonomi, dan penekanan pada penciptaan pendapatan berbeda-beda di setiap program dan proyek, bergantung pada konteks dan hasil yang diinginkan.

### Rekomendasi 1:

Program pembangunan harus menyediakan kerangka konseptual untuk mendukung dan menyusun struktur rancangan intervensi baik di tingkat program maupun proyek.

### Rekomendasi 2:

Aktor pembangunan perlu membangun definisi yang jelas dan holistik tentang pemberdayaan ekonomi (dan peran penciptaan pendapatan) dalam konteks program atau proyek.

## Karakteristik dan konteks kelompok sasaran

### Pelajaran 3:

Kewirausahaan belum tentu cocok bagi semua orang, dan keterampilan, sikap dan preferensi perempuan harus dipertimbangkan sebelum memutuskan untuk menggunakan kewirausahaan sebagai intervensi.

### Pelajaran 4:

Jam kerja yang fleksibilitas adalah salah satu syarat yang penting bagi banyak perempuan di pedesaan Indonesia, yang seringkali lebih penting dibandingkan jumlah nominal upah maupun kondisi kerja.

### Rekomendasi 3:

Melibatkan perempuan di dalam perancangan dan pemilihan kegiatan pemberdayaan ekonomi, bersikap transparan terhadap setiap kelebihan dan kekurangan atas setiap pilihan intervensi, dan juga potensi tantangan di masa depan.

### Pelajaran 5:

Melibatkan laki-laki di dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi perempuan meningkatkan dukungan bagi partisipasi perempuan dan memberikan peluang untuk mengatasi isu terkait sikap laki-laki terhadap gender.

### Rekomendasi 4:

Mengidentifikasi cara-cara untuk melibatkan laki-laki di berbagai tahap di sepanjang proses pelaksanaan untuk membantu membangun dukungan bagi kegiatan pemberdayaan perempuan dan juga mengatasi isu sikap terkait gender.

## Kolaborasi dengan sektor swasta

### Pelajaran 6:

Memahami kebutuhan dan ketimpangan (kekosongan) di pasar harus menjadi pertimbangan utama ketika mengidentifikasi peluang kewirausahaan.

### Pelajaran 7:

Kolaborasi antara sektor swasta dan organisasi masyarakat sipil dapat saling menguntungkan dan melengkapi kekuatan dan menutup kelemahan masing-masing pihak.

### Pelajaran 8:

Kolaborasi dengan sektor swasta tidak selalu cocok bagi semua organisasi masyarakat sipil, khususnya yang memiliki agenda advokasi kuat yang bertentangan dengan sektor swasta.

### Rekomendasi 5:

Program dan (jika memungkinkan) proyek berkolaborasi dengan sektor swasta (termasuk perusahaan sosial) untuk memperkuat intervensi dan meningkatkan kapasitas.

### Rekomendasi 6:

Program dapat memainkan peran perantara antara sektor swasta dengan organisasi masyarakat sipil, untuk menyaring organisasi dan sektor swasta serta memastikan bahwa nilai-nilai mereka selaras, serta mengoreksi jika terjadi potensi ketidakseimbangan kuasa antara kedua belah pihak. Organisasi masyarakat sipil juga dapat memainkan peran perantara antara organisasi sektor swasta dengan kelompok perempuan.

